

# ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. BAYAN RESOURCES, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022

VELENCIA MODENNA CENDRISSA  
RYAN HASIANDA TIGOR  
DEARA SHINTA LESTARI

Manajemen Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkal Pinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This study aims to determine the effect of Current Ratio, Total Assets Turnover, and Stock Prices on Firm Value of PT. Bayan Resources, Tbk in 2013-2022. The data used in this study are the financial statements of PT. Bayan Resources, Tbk for the 2013-2022 period. Based on the results of the *f* test, Current Ratio, Total Assets Turnover, and Stock Prices have a simultaneous effect on the Firm Value of PT. Bayan Resources, Tbk in 2013-2022. Meanwhile, through the *t*-test, the Current Ratio with a test value of  $0.005 < 0.05$  has a negative and significant effect on the Firm Value of PT. Bayan Resources, Tbk in 2013-2022. Total Assets Turnover with a test value of  $0.008 < 0.05$  has a negative and significant effect on the Firm Value of PT. Bayan Resources, Tbk in 2013-2022. Stock prices with a test value of  $0.015 < 0.05$  has a positive and significant effect on the Firm Value of PT. Bayan Resources, Tbk in 2013-2022. In this study, the grand theory used is signal theory and efficient capital market theory. Simultaneously, all independents variable; Current Ratio, Total Assets Turnover, and Stock Prices contribution to explaining Firm Value which is proxied by PBV of 84.9%, while the remaining 15.1% is explained by other variables not examined or not included in this study.

**Keywords:** Current Ratio, Total Assets Turnover, Stocks Price, Firm Value, Signalling Theory, and Efficient Capital Market Theory

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sampai sekarang. Menurut penelitian Mohamad Rizal Nur Irawan et.al (2021), pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan atau emiten yang memerlukan pendanaan untuk mengembangkan bisnisnya, dan juga sebagai tempat atau media bagi investor untuk melakukan investasi dan meraih keuntungan dari investasi di pasar modal.

Produk-produk pasar modal saat ini dianggap sebagai pilihan investasi alternatif yang populer. Seiring dengan hal tersebut, industri pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor yang terlibat dalam industri pasar modal. Data yang disampaikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

menunjukkan bahwa hingga 28 Desember 2022, jumlah investor pasar modal telah mencapai 10,3 juta *Single Investor Identification* (SID), meningkat sebesar 37,53% dibandingkan dengan akhir tahun 2021 yang mencapai 7,49 juta SID.

Oleh karena itu, banyak perusahaan dari sektor-sektor yang berbeda melakukan tindakan korporasi di Bursa Efek Indonesia. Salah satu tindakan tersebut adalah dengan perusahaan menawarkan dan menjual surat berharga atau saham kepada masyarakat umum, yang dikenal sebagai "*Go Public*". Tindakan korporasi ini disebut *Initial Public Offerings* (IPO) atau penawaran saham perdana.

Tidak terkecuali sektor energi. Didalam sektor energi terdapat beberapa subsektor, salah satunya adalah batubara. Dilansir dari CNBC Indonesia, industri batu bara merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi Indonesia mengingat kontribusinya yang sangat besar terhadap pendapatan negara setiap tahunnya.

PT Bayan Resources (Persero), Tbk, merupakan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Bayan Resources (Persero), Tbk, atau Bayan Group, adalah produsen batubara *semi-soft coking, sub-bituminus*, dan rendah kandungan belerang yang memprioritaskan kelestarian lingkungan. Perusahaan ini mengintegrasikan operasional pertambangan, pengolahan, dan logistik melalui anak perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, termasuk pertambangan, pengelolaan jasa pelabuhan, pemuatan batubara, pengangkutan dengan tongkang, kontraktor, dan jasa sewa alat berat.

**Tabel 1**  
**Saham Penopang IHSG Tahun 2022**

Saham	Kenaikan (%)	kontribusi ke IHSG	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
BYAN	677,80	357,1	700
BMRI	41,30	129,6	459
BBCA	17,10	124,7	1043
BBRI	20,20	67,5	741
AMRT	118,10	56,2	110
ADRO	71,10	51,4	123

ADMR	1595,00	42,7	68
BBNI	36,70	41,8	170
TPIA	40,30	27	222
BUMI	140,30	27	60

Sumber : bisnis.com

Perusahaan PT. Bayan Resources dipilih dalam penelitian ini karena PT. Bayan Resources, Tbk adalah emiten yang menjadi penopang IHSG sepanjang tahun 2022 dilansir dari bisnis.com dengan kontribusi penguatan sebesar 357,1 poin dan kenaikan harga sahamnya sebesar 677,80 % sepanjang tahun 2022. Kenaikan harga saham BYAN ini tidak terlepas dari sentimen sektoralnya, yakni adanya faktor peningkatan harga komoditas batubara. Menjelang musim dingin, negara-negara di belahan bumi bagian utara seperti negara di Eropa, sangat membutuhkan pasokan energi, sehingga mendorong kenaikan harga batu bara.

Indra Saputra et.al (2018) mengatakan, harga saham tidak hanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, tetapi juga dipengaruhi oleh informasi yang diberikan baik oleh pemerintah maupun oleh perusahaan. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh teori pasar efisiensi. Dwipayana dan Wiksuana (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pasar modal Indonesia termasuk dalam kategori pasar modal *semi-strong form* atau efisiensi bentuk setengah kuat. Artinya, harga saham di pasar modal Indonesia telah mencerminkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, jika terdapat informasi baru baik dari pemerintah maupun dari perusahaan, investor akan dengan cepat merespons informasi tersebut, dan dengan cepat terjadi penyesuaian harga yang baru.

Kinerja keuangan dan harga saham telah dianggap sebagai faktor yang penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan merujuk pada harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut dijual, yang terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, semakin tinggi pula kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan yang meningkat (Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat memberikan keyakinan kepada investor mengenai prospek yang positif pada masa depan perusahaan.

Umumnya, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menggambarkan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku, sehingga dapat memberikan gambaran apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued* dibandingkan dengan nilai buku. Jika nilai PBV rendah, menunjukkan harga saham *undervalued* yang mengindikasikan penurunan kualitas dan kinerja fundamental perusahaan. Di sisi lain, harga saham yang *overvalued* atau PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas dari segi keuangan (Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya, 2017).

Menurut Supitriyani et.al (2022) dalam penelitiannya mengatakan, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, penting untuk menggunakan ukuran

atau standar yang spesifik. Salah satu ukuran yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Dalam rasio likuiditas, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya. Apabila rasio ini semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham perusahaan (I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya, 2017).

Hubungan antara teori sinyal dengan penggunaan *Current Ratio* (CR) adalah jika tingkat likuiditas meningkat, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan jangka pendek yang lebih baik. Ini memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutangnya (Hardini, A.R., & Mildawati, T, 2021). Penggunaan *Current Ratio* sebagai variabel penelitian dipilih karena para investor menginginkan perusahaan tempat mereka membeli saham memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki dana yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Faris Ismail dan Yahya, 2017).

Dalam rasio aktivitas, penggunaan aset oleh perusahaan dievaluasi melalui *Total Assets Turnover* (TATO). Teori sinyal menyatakan bahwa TATO yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan yang lebih baik. Hal ini diterima oleh investor sebagai sinyal positif, sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, 2016). Oleh karena itu, *Total Assets Turnover* dipilih sebagai variabel penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022 secara simultan.

## II. LANDASAN TEORI

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menghimpun dana dengan biaya yang dikelola seminimal mungkin, serta mengelola dana tersebut dengan efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan berbagai akun

yang terdapat dalam laporan keuangan, baik itu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk memahami hubungan dan perbandingan antara jumlah dari satu akun dengan jumlah akun lainnya dalam laporan keuangan (V. Wiratna Surjaweni, 2022). Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya digolongkan sebagai berikut : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Rasio Likuiditas :

Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas aset lancar perusahaan. Rasio likuiditas mengukur seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio*.

*Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

(V.Wiratna Sujarweni, 2022).

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengindikasikan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh pihak eksternal, baik dalam bentuk investasi maupun pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Assets Turnover*.

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$Total Assets Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

(V.Wiratna Sujarweni, 2022).

**Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi secara cepat, baik naik maupun turun, dalam periode waktu yang singkat. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit atau bahkan detik, tergantung pada dinamika antara permintaan dan penawaran dari para pembeli dan penjual saham (Rico Linanda dan Winda Afriyenis, 2018).

**Nilai Perusahaan**

Pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham, mencerminkan nilai

perusahaan. Pemegang saham memiliki keinginan untuk nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham (Ika Mayasari, 2020).

Tujuan manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai kepemilikan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja aktual perusahaan (Reti Yulfitri dan Agus Sutarjo, 2021).

Penilaian ini dianggap aktual karena harga saham terbentuk di pasar saat terjadi transaksi jual-beli efek antara emiten dan investor, mencapai titik kesetimbangan antara permintaan dan penawaran yang nyata. Proses ini dikenal sebagai keseimbangan pasar (Anita Prastika Tan, 2018).

**Teori Signal**

*Signaling Theory* merupakan konsep di mana perusahaan mengambil tindakan tertentu untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Tindakan tersebut berupa informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan (Mohammad Qolby Islami, 2022).

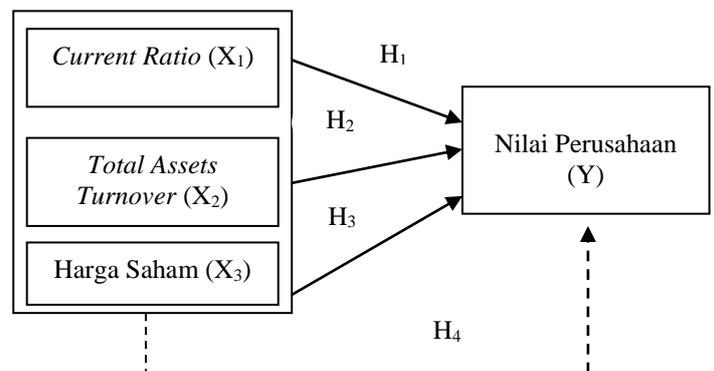
*Signalling Theory* menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut menjadi elemen krusial bagi investor dan pelaku bisnis, karena secara substansial memberikan penjelasan, catatan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan, serta dampaknya terhadap pasar efek. Ketersediaan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangatlah penting bagi para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi. (Putri Adelia Firdausi, 2019).

**Teori Pasar Modal Efisien (*Efficient Capital Market Theory*)**

Menurut Ayu Indah Sari et.al (2023), pasar modal efisien dapat didefinisikan sebagai suatu pasar di mana harga-harga sekuritas secara sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Hal ini tidak hanya mencakup informasi masa lalu, tetapi juga informasi saat ini yang dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti laporan keuangan, deviden, dan pecahan saham.

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1



Keterangan :

Simultan = - - - - ->

Parsial = —————>

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022

H<sub>2</sub> : *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

H<sub>3</sub> : Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Harga Saham secara Simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022-2023 yaitu bulan Januari 2023 hingga bulan Juni 2023. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi yaitu menggunakan dokumen resmi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data harga saham yang diperoleh dari website ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) dan studi kepustakaan yaitu memahami karya-karya literatur yang membahas topik yang relevan dengan penelitian. Literatur yang digunakan oleh peneliti meliputi buku, artikel, jurnal, berita, dan hasil penelitian sebelumnya.

### Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik dari setiap variabel penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif statistik dilakukan untuk data yang telah memenuhi asumsi normalitas. (Cornelia E. P. W, 2017).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi sebagai langkah pengujian awal

untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan guna dilakukan tahap analisis selanjutnya.

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Uji normalitas

Salah satu grafik yang digunakan untuk memeriksa normalitas data adalah *Q-Q plot*. *Q-Q plot* dapat dihasilkan melalui opsi "*descriptives*" dalam perangkat lunak statistic, JASP.

*Q-Q plot* menampilkan kuantil data aktual terhadap kuantil yang diharapkan dari distribusi normal. Jika data terdistribusi secara normal, titik-titik pada grafik akan mendekati garis diagonal yang merupakan referensi normalitas. Jika titik-titik tersebar di atas atau di bawah garis diagonal, hal ini mengindikasikan adanya masalah pada *kurtosis* data. Jika titik-titik melingkari garis diagonal, ini dapat menunjukkan masalah pada *skewness* data.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, ada beberapa dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00, maka menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, dapat dilakukan penilaian apakah terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika memenuhi kondisi berikut:

1. Titik data tersebar di atas dan di bawah atau berada sekitar nilai 0.
2. Titik-titik data tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang berulang seperti pola gelombang yang melebar dan menyempit.
4. Penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan adanya pola tertentu.

Dengan memenuhi kondisi-kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *cross correlation*.

Dasar pengambilan keputusan *cross correlation* yaitu :

1. Bila nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
2. Bila nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi.

#### 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini, yaitu :

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 \text{ Harga Saham}$$

**Keterangan:**

$\alpha$  = konstanta  $\beta$  = slope atau koefisien estimate  
 CR = Current Ratio TATO = Total Assets Turnover  
 PBV = Price to Book Value

**4. Uji Hipotesis**

Berikut ini adalah uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

**a. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dalam uji kelayakan model (uji f) terdapat

Kriteria-kriteria untuk mengujinya :

(1)  $P\text{-value} < 0,05$

Menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

(2)  $P\text{-value} > 0,05$

Menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

**b. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Dalam uji secara parsial (uji t) terdapat kriteria-kriteria untuk mengujinya :

(1) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka ( $H_0$ ) hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka ( $H_0$ ) hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya.

Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali.

Sementara bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares*-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

**IV. PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptives			
	N	Mean	SD	SE
Price ro Book Value	10	0.631	0.260	0.082
Current Ratio	10	1.302	1.059	0.335
Total Assets Turnover	10	0.966	0.318	0.101
Harga Saham	10	1769.385	2014.300	636.977

Sumber : JASP, data diolah 2023.

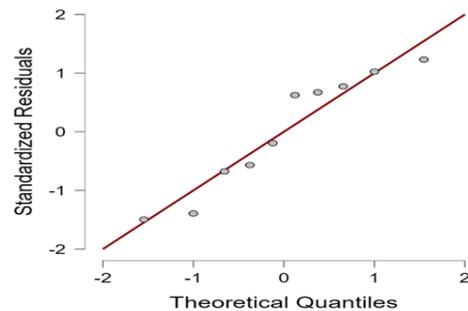
Berdasarkan tabel 2 diatas, maka hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

1. Rata-rata Current Ratio dengan jumlah data sebanyak 10 data adalah 1.302 dengan standar deviasi sebesar 1.059 dan sumbangan efektif sebesar 0.335.
2. Rata-rata Total Assets Turnover dengan jumlah data sebanyak 10 data adalah 0.966 dengan standar deviasi sebesar 0.318 dan sumbangan efektif sebesar 0.101.
3. Rata-rata Harga Saham dengan jumlah data sebanyak 10 data adalah 1769.385 dengan standar deviasi sebesar 2014.300 dan sumbangan efektif sebesar 636.977.
4. Rata-rata Price to Book Value dengan jumlah data sebanyak 10 data adalah 0.631 dengan standar deviasi sebesar 0.260 dan sumbangan efektif sebesar 0.082.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan gambar 2 diatas, data pada gambar tersebut terdistribusi secara normal karena seluruh titik berada dekat dengan garis diagonal yang menjadi referensi dalam menentukan normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Nilai Kritis	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Current Ratio ( $X_1$ )	0.858	0.10	1.165	10.00	Bebas multikolinearitas
Total Assets Turnover ( $X_2$ )	0.762	0.10	1.312	10.00	Bebas multikolinearitas
Harga Saham ( $X_3$ )	0.867	0.10	1.153	10.00	Bebas multikolinearitas

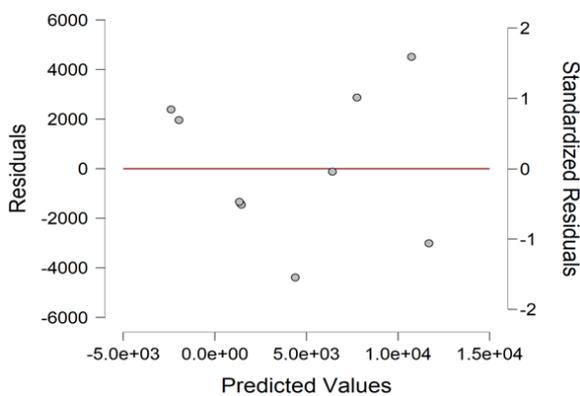
Sumber : JASP, Data Diolah (2023).

Pada tabel 3 model multikolinearitas diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 yaitu Current Ratio, tidak terdapat multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance sebesar 0.858 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.165 yang nilainya lebih kecil dari 10,00.
2. Variabel X2 yaitu Total Assets Turnover, tidak terdapat multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance sebesar 0.762 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.312 yang nilainya lebih kecil dari 10,00.
3. Variabel X3 yaitu Harga Saham, tidak terdapat multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance sebesar 0.867 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.153 yang nilainya lebih kecil dari 10,00.

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 3**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : JASP, Data Diolah (2023)

Pada gambar IV.2 uji heterokedastisitas tersebut terlihat bahwa titik-titik data pada gambar tersebut menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0. Titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>		
<b>Autocorrelation Statistic</b>	<b>p</b>	
0.151	1.606	0.513
-0.188	2.321	0.793

Sumber : JASP, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 pada uji autokorelasi diatas, didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0.793 > 0.005. Artinya, penelitian ini telah bebas dari autokorelasi karena sesuai dengan syarat pengambilan keputusan *cross correlation*.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients</b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Standardized</b>	<b>T</b>	<b>P</b>
H <sub>0</sub>	(Intercept)	0.631	0.082		7.663	<.001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	1.172	0.108		10.896	<.001
	Current Ratio	-0.149	0.034	-0.606	-4.334	0.005
	Total Assets Turnover	-0.471	0.121	-0.576	-3.881	0.008
	Harga Saham	6.102×10 <sup>-5</sup>	1.797×10 <sup>-5</sup>	0.472	3.395	0.015

Sumber : JASP, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = 1.172 - 0.149 \text{ CR} - 0.471 \text{ TATO} + 6.102 \times 10^{-5} \text{ Harga Saham}$$

Dari persamaan model regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 1.172. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ), dan Harga Saham ( $X_3$ ) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka Nilai Perusahaannya adalah sebesar 1.172.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel CR ( $X_1$ ) yaitu sebesar -0.149. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CR dan Nilai Perusahaan. Hal ini artinya jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.149. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel TATO ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0.471. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel TATO dan Nilai Perusahaan. Hal ini artinya jika variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.471. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Harga Saham ( $X_3$ ) memiliki nilai positif sebesar 6.102×10<sup>-5</sup>. Hal ini menunjukkan jika Harga Saham mengalami kenaikan 1%, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 6.102×10<sup>-5</sup> dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 6  
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	0.549	3	0.183	17.881	0.002
	Residual	0.061	6	0.010		
Total		0.610	9			

Sumber : JASP, Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 6 CR, TATO, dan Harga Saham dengan F-hitung sebesar 17.881 dan nilai P sebesar 0.002 < 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa CR, TATO, dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji t

Tabel 7  
Hasil Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	P
H <sub>0</sub>	(Intercept)	0.631	0.082		7.663	<.001
	(Intercept)	1.172	0.108		10.896	<.001
H <sub>1</sub>	Current Ratio	-0.149	0.034	-0.606	-4.334	0.005
	Total Assets Turnover	-0.471	0.121	-0.576	-3.881	0.008
	Harga Saham	6.102×10 <sup>-5</sup>	1.797×10 <sup>-5</sup>	0.472	3.395	0.015

Sumber : JASP, Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 7 pada uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung pada CR sebesar -4.334 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.005 < 0,05. Oleh karena itu, CR berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai t-hitung pada TATO sebesar -3.881 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.008 < 0,05 Oleh karena itu, TATO berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai t-hitung pada Harga Saham sebesar 0.484 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.015 < 0,005. Oleh karena itu, Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary - Price to Book Value

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	0.260	0.000		0	9	
H <sub>1</sub>	0.948	0.899	0.849	0.101	0.899	17.881	3	6	0.002

Sumber : JASP, Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi sebesar 0.849. Artinya , variabel CR, TATO, dan Harga Saham secara bersama-sama mempunyai kontribusi menjelaskan Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 84.9 %, sedangkan sisanya sebesar 15.1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Temuan Dalam Penelitian

1. Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (0,005 < 0,05), maka artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam uji t, diperoleh nilai t hitung *Current Ratio* sebesar -4.334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti ketika *Current Ratio* meningkat akan menurunkan Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk tahun 2013-2022. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menandakan bahwa banyak terdapat dana yang mengganggu dalam perusahaan tersebut. Artinya, perusahaan tersebut tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aktivasnya sehingga tidak dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Deva Ghany Azizah dan Dini Widyawati (2021).

Namun hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan apabila tingkat likuiditasnya semakin tinggi maka akan mempengaruhi semakin baiknya kinerja keuangan jangka pendek. Hal itu dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang-hutangnya (Hardini, A.R., & Mildawati, T, 2021).

2. Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Total Assets Turnover* (0,008 < 0,05), maka artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti Total Assets Turnover secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam uji t, diperoleh nilai t hitung *Total Assets Turnover* sebesar -3.881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya ketika *Total Assets Turnover* meningkatkan maka Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk tahun 2013-2022 akan menurun. Dalam hal ini berarti *Total Assets Turnover* yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan terlalu menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan telah usang.

Rasio *Total Assets Turnover* yang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan terlalu banyak pendapatan dengan investasi terlalu sedikit. Itu menjadi sinyal bagi perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak guna mendukung penjualan di masa depan. Jika tidak, penjualan tidak berkesinambungan dalam jangka panjang karena dukungan aset yang tidak memadai sehingga hal ini akan berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ronny Catur Kushartono dan Nunung Nurhasanah (2017)

Namun hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa nilai TATO yang tinggi mengindikasikan

efektifitas suatu perusahaan semakin baik. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang juga berdampak pada nilai perusahaan (Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, 2016).

### 3. Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Harga Saham ( $0,015 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti Harga Saham secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam uji t, diperoleh nilai t hitung Harga Saham sebesar 3.395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti Harga Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, jika Harga Saham meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat. Persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan yang dapat digunakan adalah harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi dan prospek yang cerah di masa depan.

Oleh karena itu, tujuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dapat tercapai dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, penentuan Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tika Yuliana (2020).

Selain itu, Harga Saham tidak hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu namun juga informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah maupun perusahaan sehingga akan dengan cepat terbentuk penyesuaian Harga Saham yang baru. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa pasar modal Indonesia termasuk pasar modal efisien bentuk setengah kuat atau *semi-strong form*. Oleh karena itu, jika terdapat informasi baru baik dari pemerintah maupun dari perusahaan, investor akan dengan cepat merespons informasi tersebut, dan dengan cepat terjadi penyesuaian harga yang baru.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Simultan, Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Harga Saham secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk Tahun 2013-2022.
2. Secara parsial, Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk Tahun 2013-2022.
3. Secara parsial, Total Assets Turnover berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk Tahun 2013-2022.

4. Secara parsial, Harga Saham berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk Tahun 2013-2022.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk memproksikan Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain, seperti *Tobin's Q* dan *Price to Earning Ratio* (PER). Penggunaan proksi lain diharapkan mampu menggambarkan variabel Nilai Perusahaan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel-variabel penelitian lainnya yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Nilai Perusahaan dan dapat juga melakukan penelitian pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang berbeda.
3. Bagi Investor yang akan berinvestasi saham pada PT. Bayan Resources, Tbk diharapkan untuk melihat nilai rasio kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
4. Bagi perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk membeli saham perusahaan serta mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan dengan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, Dea Putri, and AA Gede Suarjaya. "Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6.2 (2017).
- [2] Azizah, Deva Ghany, and Dini Widyawati. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10.1 (2021).
- [3] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. <http://www.idx.co.id> (1 April 2023).
- [4] Dwipayana, I. Gusti Ngurah Agung Putra, and I. Gusti Bagus Wiksuana. *Pengujian Efisiensi Pasar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Udayana University, 2017.
- [5] Firdausi, Putri Adelia. *Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan EVA, ROA, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI)*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- [6] Hardini, Adellia Rachma, and Titik Mildawati. "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10.2 (2021).
- [7] Irawan, Mohamad Rizal Nur, Iva Milatul Chanifah, and Eka Fais Wahyuli. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016–2018.
- [8] Islami, Mohammad Qolby. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumen Non-Siklus Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Diss. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2022.
- [9] Kushartono, Ronny Catur, and Nunung Nurhasanah. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016." *Buana Ilmu* 2.1 (2017). [9] Tuanakotta, 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Linanda, Rico, and Winda Afriyenis. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3.1 (2018).
- [11] Mayasari, Ika. Pengaruh Return On Assets dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). Diss. UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG, 2020.
- [12] Nugraha, Rheza Dewangga, and Budi Sudaryanto. "Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)." *Diponegoro Journal of Management* 5.4 (2016).
- [13] PT Bayan resources Tbk (BYAN.JK). (n.d.). Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News. <https://finance.yahoo.com/quote/BYAN.JK/history?p=B YAN.JK> (1 April 2023)
- [14] Saputra, Indra, Veny, and Sekar Mayangsari. "Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi Dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol 5.1 (2018).
- [15] Sari, Ayu Indah, Feby Yolanda, Shabrina Ria Ardelilla, and Wardoyo Jati Waseso. "Analisis Efisiensi Pasar Modal Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 3, no. 1 (2023).
- [16] Saumi, Anissa Kurnia Sari. (2022, December 31). 10 Saham Pendorong IHSG 2022, Batu Bara dan Bank Paling Hot. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20221231/7/1613693/10-saham-pendorong-ihsg-2022-batu-bara-dan-bank-paling-hot>
- [17] Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2022.
- [18] Supitriyani, Supitriyani, Astuti Astuti, and Khairul Azwar. "Influence of profitability on firm value: Data from transportation sector." *Jurnal Inovasi Ekonomi* 7.01 (2022).
- [19] Suryawan, I., and I. Gde Ary Wirajaya. "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21.2 (2017).
- [20] Syahputra, E. (2022, October 4). Ini Peran Industri Batu Bara Ke Ekonomi Nasional & Daerah. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221004113736-17-377028/ini-peran-industri-batu-bara-ke-ekonomi-nasional-daerah>
- [21] Tan, Anita Prastika. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- [22] Widyastari, Cornelia Erviana Prima. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Harga Saham (Return Saham) dengan Kinerja Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Diss. Unika Soegijapranata Semarang, 2017.
- [23] Yulfitri, Reti, and Agus Sutarjo. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017." *Pareso Jurnal* 3.4 (2021).
- [24] Yuliana, Tika. "Pengaruh Free Cash Flow, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 2020.